



PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PAUD QIRAATI AL- MUNAWAROH CIBITUNG

**Nuraida^{1*}, Ika Nurul Amalia², Baiq Sabilla Berliana², Alya Shafira²,
Fidrayani²**

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda
Aceh, Indonesia

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia
Corresponding author: nuraida.ftk@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Masalah penelitian yang akan dibahas yaitu kurangnya kemampuan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *one group pretest-postest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-6 tahun di PAUD Qiraati Al- Munawaroh Cibitung. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tujuan tertentu, sehingga ditentukan adalah kelas A yang berjumlah 8 anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi sebagai metode pokok, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data menggunakan rumus *t-test*. Hasil pengujian *t-test* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 2,551. Berdasarkan nilai tabel dengan taraf signifikan 5% = $N-1 = 8-1 = 7$ adalah 1,894. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t-test* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar daripada nilai tabel atau $2,551 > 1,894$. Maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci: *bermain peran; sosial emosional; anak usia dini*

ABSTRACT

The research problem to be discussed is the lack of sosial-emotional skills in children aged 4-6 years. The purpose of this study was to determine the effect of role play on the sosial emotional skills of children aged 4-6 years. The research method used is experimental method with one group pretest-posttest design. The population of this study was all children aged 4-6 years in PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung. The sample in this study was taken based on a specific purpose, namely class A with 8 children. The data collection method in this study was observation as the main method, interviews and documentation as supplementary methods. The data analysis technique used was the t-test formula. The results of the t-test where the t-test value obtained in this study was 2.551. Based on the table value with a significance level of 5% = $N-1 = 8-1 = 7$ in this case is 1.894 which means that the t-test value obtained in this study is greater than the table value or $2.551 > 1.894$. Therefore, we can say that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted.

Keywords: *role play; sosial emotional; early childhood*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini

diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD jalur pendidikan formal berupa TK, RA atau bentuk lain yang sederajat; PAUD jalur pendidikan nonformal berupa KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; dan PAUD jalur pendidikan informal berupa pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Dinyatakan pula bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak.

Prinsip “bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain” dianut dalam pelaksanaan pekerjaan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Bermain merupakan cara alami bagi anak untuk belajar tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya. Pendekatan bermain memungkinkan anak mengembangkan aspek psikis dan fisik yang meliputi nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik fisik, kemandirian dan seni. Pada dasarnya, bermain bertujuan untuk menjadi menyenangkan dan menggairahkan tanpa paksaan dari pihak anak, berfokus pada eksplorasi potensi diri dari pada hasil akhirnya, terus-menerus memproses pengalaman baru untuk membentuk, mengolah, memperluas dan mengatur pikiran mental. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan metode belajar sambil bermain yang ramah anak.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka. Menurut Octavia (Suryani, 2019), perkembangan sosial emosional melibatkan perubahan pemahaman anak tentang diri mereka dan lingkungan mereka menuju pemahaman yang lebih baik. Anak-anak usia dini belajar menyesuaikan diri dengan aturan sosial dan beradaptasi dengan norma-norma yang ada (Agustina et al., 2022), perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati (Nurhasanah dkk, 2021). Namun, di lapangan seringkali ditemukan kesulitan dalam penerapan keterampilan sosial ini, seperti egoisme, kecenderungan pemalu, atau ketidakmampuan bekerja sama yang masih tampak pada anak-anak di PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung.

Meskipun metode bermain peran dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional, pelaksanaan metode ini dalam konteks PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung sebelumnya belum optimal. Sementara penelitian-penelitian terdahulu telah mengonfirmasi manfaat bermain peran dalam konteks pendidikan (Husnah & Hasanah, 2019; Suyani, 2010), aplikasi konkret dan hasil spesifik dalam konteks lokal ini masih minim. Untuk mengatasi masalah kurangnya interaksi sosial dan pengembangan keterampilan emosional pada anak-anak di PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung, metode bermain peran dapat diterapkan secara lebih terstruktur. Bermain peran memungkinkan anak-anak untuk memerankan berbagai karakter dan situasi yang berbeda, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang norma sosial dan keterampilan interaksi (Tedjasaputra, 2001; Nurjannah, 2019). Metode ini didukung oleh teori-teori seperti teori kognitif sosial yang menekankan pentingnya observasi dan peniruan dalam proses pembelajaran sosial serta teori kecerdasan emosional (Goleman, 1995) yang menunjukkan bahwa bermain peran dapat membantu

anak memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Penelitian ini akan mengkaji efektivitas metode bermain peran dalam konteks spesifik PAUD Qiraati Al-Munawaroh dan bagaimana metode ini dapat mengatasi *gap* dalam perkembangan sosial emosional yang ada.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam literatur dengan mengkaji penerapan metode bermain peran dalam konteks spesifik PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung dan mengukur dampaknya terhadap keterampilan sosial emosional anak-anak usia 4-6 tahun. Meskipun bermain peran telah banyak dikaji, fokus penelitian ini adalah pada evaluasi efektivitas metode tersebut dalam *setting* lokal yang belum banyak diteliti. Dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang mendalam mengenai manfaat konkret dari metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia dini.

Menurut Octavia (Suryani, 2019), perkembangan sosial dan emosional melibatkan perubahan pemahaman anak tentang diri dan lingkungan mereka menuju pemahaman yang lebih baik. Anak-anak usia dini akan belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan aturan sosial serta interaksi dengan lingkungan mereka (Agustina et al., 2022). Melalui perkembangan emosional, anak belajar mengenai norma dan cara lingkungan sekitar berfungsi (Maghfiroh et al., 2020). Selanjutnya, Hurlock (Nugraha, 2009) menyebutkan tiga kondisi utama yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak: kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kondisi keluarga. Perkembangan emosi berkaitan dengan temperamen, perasaan, reaksi, dan harga diri, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak (Nurmalitasari, 2015). Menurut Tedjasaputra (2001), metode bermain peran melibatkan imajinasi anak dalam memerankan berbagai karakter dan situasi, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional mereka. Bermain peran memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi perasaan dan situasi sosial dalam konteks yang aman dan terstruktur (Nurjannah, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 08 Mei 2024 s/d Selasa, 21 Mei 2024 yang bertempat di PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung. Penelitian dilaksanakan di kelas A, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki ciri sosial emosional yang kurang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Alasan penggunaan metode eksperimen karena metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang atau manusia melainkan juga objek dan benda-benda lain. Populasi juga meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Menentukan populasi penting sebelum melakukan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi sasaran yang bertempat di PAUD Al-Munawaroh Cibitung. Sampel pada penelitian ini berjumlah 8 anak yang berada di kelas A. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* atau sampel bertujuan. Karena sampel ini bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, *random* atau

daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi, 2013), bukan secara acak atau berdasarkan strata tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel didasarkan pada ciri sosial emosional yang kurang pada anak-anak di kelas A.

Instrumen yang digunakan adalah panduan observasi. Panduan ini diterapkan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengamati perubahan keterampilan sosial emosional anak. Data dikumpulkan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi anak, dengan penilaian berupa nilai 1 hingga 4 sesuai dengan tingkat kemampuan sosial emosional anak (Sugiyono, 2013). Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mendukung pengumpulan data. Data analisis menggunakan uji t-test. Uji t-test digunakan untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama, yaitu untuk menguji adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapat informasi mengenai jumlah dan nama subjek yang mengikuti penelitian ini, tugas selanjutnya adalah melakukan observasi tentang keterampilan sosial emosional, kemudian melalui *treatment* pembelajaran dengan menggunakan bermain peran dan selanjutnya melakukan observasi tentang keterampilan sosial emosional anak. Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan dalam kumpulan data eksperimen adalah sebagai berikut: (1) Melakukan observasi awal keterampilan sosial emosional sebelum bermain peran dengan anak; (2) Bermain Peran untuk mempengaruhi keterampilan sosial emosional anak; dan (3) Membuat kesimpulan yang pasti tentang keterampilan sosial emosional anak setelah dilakukan Bermain Peran. Setelah selesai melakukan langkah-langkah pengumpulan data, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil observasi sebelum dan sesudah role play terhadap keterampilan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data dalam penelitian ini adalah merumuskan hipotesis nol (H_0), membuat tabel kerja, dan memasukkan data-data ke dalam rumus. Hipotesis dirumuskan guna perhitungan analisis statistik. Hipotesis alternatif (H_a) berbunyi, “Ada pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung tahun pelajaran 2023/2024.” Hipotesis alternatif (H_a) yang telah diajukan dalam penelitian ini diuji dengan mengubah H_a menjadi H_0 , sehingga “Tidak ada pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung tahun pelajaran 2023/2024. Kemudian, tabel kerja *pre-test* dan *post-test* disusun untuk mengelola data yang telah dikumpulkan melalui observasi. Berdasarkan tabel tersebut, maka didapatkan hasil nilai *t-test* sebesar 2,551.

Tabel 1. Tabel Kerja Uji Hipotesis

No.	Subjek	Pre-test	Post-test	$(y - x)$	$(y - x)^2$
1.	FP	37	48	11	121
2.	ASMW	41	54	13	169
3.	NQ	28	34	6	36
4.	NK	33	45	12	144
5.	SM	40	50	10	100
6.	KR	31	40	9	81
7.	MF	28	35	7	49
8.	SH	34	40	6	36
			Jumlah	74	736

Data pada tabel menunjukkan bahwasannya nilai *t-test* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 2,551. Berdasarkan nilai tabel dengan taraf signifikan 5% = $N-1=8-1=7$ adalah 1,894. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t-test* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar daripada nilai tabel atau $2,551 > 1,894$. Maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung tahun pengajaran 2023/2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak bermain peran terhadap keterampilan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibitung. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan keterampilan sosial emosional setelah intervensi bermain peran. Hasil analisis menunjukkan nilai *t-test* sebesar 2,551, yang lebih tinggi daripada nilai *t*-tabel (1,894) pada taraf signifikansi 5%. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari bermain peran terhadap keterampilan sosial emosional anak.

Bandura (1986) mengemukakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan perilaku yang mereka lihat di lingkungan mereka. Bermain peran memungkinkan anak-anak untuk berlatih perilaku sosial yang diinginkan dalam konteks yang terstruktur. Peningkatan keterampilan sosial emosional yang diamati dalam penelitian ini sesuai dengan prinsip bahwa pengamatan dan peniruan dalam setting bermain peran dapat memperbaiki kemampuan sosial emosional anak. Goleman (1995) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Bermain peran memberikan anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai situasi emosional sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola emosi dan berinteraksi secara sosial. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa bermain peran dapat berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional anak. Vygotsky (1978) berpendapat bahwa interaksi sosial berfungsi sebagai zona perkembangan proksimal di mana anak-anak dapat mencapai keterampilan baru dengan bantuan. Bermain peran menciptakan lingkungan sosial yang mendukung sehingga anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial emosional melalui interaksi dengan teman sebaya dan fasilitator. Penelitian ini mendukung teori Vygotsky dengan menunjukkan bahwa bermain peran efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional melalui interaksi yang mendukung. Erikson (1963) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak pada tahap ini (usia 4-6 tahun) berada pada tahap "Inisiatif vs Rasa Bersalah". Bermain peran membantu anak-anak mengembangkan rasa inisiatif dengan memungkinkan mereka untuk mengambil peran dan tanggung jawab dalam skenario yang dimainkan, yang pada gilirannya memperkuat keterampilan sosial emosional mereka.

Ausubel (1963) berpendapat bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif. Bermain peran menyediakan konteks sehingga anak-anak dapat menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman sosial emosional yang telah mereka alami sebelumnya. Hal tersebut kemudian meningkatkan pemahaman dan penerapan keterampilan sosial. Slavin (1983) menekankan pentingnya kerja sama dalam pembelajaran. Bermain peran melibatkan kerja sama antara anak-anak, di mana mereka belajar untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama untuk mencapai

tujuan bersama. Ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa bermain peran meningkatkan keterampilan sosial anak. Ellis (1962) mengemukakan bahwa individu dapat mengontrol reaksi emosional mereka melalui pengenalan dan perubahan pemikiran mereka. Dalam bermain peran, anak-anak belajar mengontrol emosi mereka saat mereka menghadapi berbagai situasi sosial yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan kontrol diri. Kohlberg (1981) berpendapat bahwa anak-anak berkembang secara moral melalui tahap-tahap tertentu. Bermain peran memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dilema moral dan membuat keputusan yang mengembangkan pemahaman mereka tentang benar dan salah, yang mendukung perkembangan moral mereka. Mead (1934) menyatakan bahwa identitas sosial dan pribadi berkembang melalui interaksi sosial dan penggunaan simbol. Dalam bermain peran, anak-anak menggunakan simbol-simbol sosial (seperti bahasa dan gestur) untuk berinteraksi dan memahami peran sosial, yang pada akhirnya memperkuat identitas sosial dan keterampilan sosial emosional mereka.

Desain penelitian yang digunakan terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk menilai perubahan keterampilan sosial dan emosional anak sebelum dan sesudah intervensi *role play*. Meskipun pengukuran memberikan data yang berharga, penting untuk dicatat bahwa penelitian ini mencakup sampel yang terbatas. Penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan latar yang berbeda dapat memperkuat hasil ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas teknik bermain peran dalam konteks pendidikan yang berbeda. Hasil statistik penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan sosial dan emosional setelah intervensi bermain peran signifikan secara statistik. Dari sudut pandang praktis, hal ini menyoroti pentingnya memasukkan permainan peran ke dalam kurikulum pendidikan usia dini sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak. Para pendidik dan praktisi anak usia dini harus mempertimbangkan metode ini sebagai bagian dari strategi pengajaran mereka untuk mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa permainan peran merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional pada anak kecil. Dengan menggunakan metode ini dalam lingkungan pendidikan, anak-anak dapat melatih keterampilan penting seperti empati, komunikasi, dan resolusi konflik dengan lebih efektif. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi perbedaan jenis permainan peran dan pengaruhnya terhadap berbagai aspek perkembangan sosial-emosional. Selain itu, penelitian tambahan juga akan mencakup analisis yang lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas permainan peran dan bagaimana metode ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anak-anak dalam konteks pendidikan yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test*, terdapat pengaruh yang signifikan dari bermain peran terhadap peningkatan keterampilan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di PAUD Qiraati Al-Munawaroh Cibatung untuk tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan nilai keterampilan sosial emosional yang signifikan menunjukkan bahwa metode bermain peran berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional anak. Peneliti mengakui keterbatasan penelitian lainnya ialah fakta bahwa peneliti masih tergolong peneliti pemula. Peneliti masih memiliki kekurangan dalam mengolah data dan mendeskripsikan hasil dan pembahasan. Sangat memungkinkan hasil penelitian ini masih memerlukan banyak perbaikan dalam peneliti lanjutan. Perlu

pendalaman lebih lanjut terkait dengan teori yang mengaitkan pengaruh bermain peran terhadap keterampilan sosial emosional. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi lebih dalam konstruk teoretis yang mendasari hubungan tersebut. Penelitian lebih lanjut bisa mengidentifikasi lebih banyak variabel yang mempengaruhi keterampilan sosial emosional untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berperan dalam perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. N. (2022). Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. *Journal Of Early Childhood Islamic*, 5(2).
- Ausubel, D. (1963). *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Grune & Stratton.
- Bandura, A. (1986). *Sosial Foundations of Thought and Action: A Sosial Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Ellis, A. (1962). *Reason and Emotion in Psychotherapy*. New York: Lyle Stuart.
- Erikson Erik. (1963). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Sosial Behaviorist*. Chicago: University of Chicago Press.
- Slavin, R. (1983). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Husnah, U. &. (2019). Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Pakusari Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(1), 27-34.
- Maghfiroh, A. S. (2020). Penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51-65.
- Nugraha, A. &. (2009). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhasanah., S. S. (2021). Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(02), 91–102.
- Nurjannah, L. &. (2019). Pengaruh penerapan metode bermain peran terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 112.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletinpsikologi*, 103-111.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, N. A. (2019). Kemampuan sosial emosional anak melalui permainan raba-raba pada PAUD Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 141–150.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

Tedjasaputra, M. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. *Harvard University Press*.